



PERANCANGAN RESORT PUNCAK RURUKAN DI KOTA TOMOHON

Nathaniel Gerung*¹, Sonny D.J Mailangkay², Claudia Irene Lombok³

^{1,2,3} *Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado*

*18211045@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Diterima : 2024-02-03

Revisi : 2024-08-31

Disetujui : 2024-11-04

Tersedia Online : 2024-12-31

E-ISSN : 2829 - 7237

Cara sitasi artikel ini:

Gerung, N., Mailangkay, S., & Lombok, C. I. (2025). PERANCANGAN RESORT PUNCAK RURUKAN DI KOTA TOMOHON. *Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)*, 4(2), 145-156.
<https://doi.org/10.53682/dsa.v4i2.8574>

ABSTRAK

Di zaman yang sudah lebih berkembang ini, resort tidak lagi hanya sebagai fasilitas akomodasi, melainkan juga sebagai fasilitas rekreasi. Oleh karena itu perlu dihadirkan resort dengan fasilitas rekreasi yang dapat mendukung wisatawan agar tetap betah. Dengan adanya Resort di Rurukan tentunya akan menjadi sarana hunian bagi wisatawan yang ingin berwisata dan menikmati lebih lama suasana yang nyaman dan tenang dan menikmati fasilitas rekreasi yang di sediakan. Pendekatan Perancangan Resort Puncak Rurukan di Kota Tomohon menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi yang merupakan konsep penataan yang nantinya mengutamakan desain dengan penggunaan teknologi berdasarkan manajemen etis yang ramah lingkungan dan menyatu dengan alam. Konsep pada perancangan ini mengacu pada konsep lingkungan, dimana keterkaitan antara fungsi dan aktivitas diperankan juga oleh lingkungan sekitar. Selain dari konsep lingkungan sekitar yang terintegrasi dengan alam, wujud lain dalam penerapan konsep ini yaitu pada massa bangunan yang mana memiliki beberapa massa dan fungsi yang berbeda – beda. Melalui pendekatan Arsitektur Ekologi, berupaya untuk membuat sebuah tempat yang bisa menggunakan energi, air dan sumber daya lain seefisien mungkin, dan sesedikit mungkin untuk tidak merusak alam juga bisa melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi polusi dan degradasi lingkungan.

Kata Kunci : Resort, Rurukan, Kota Tomohon, Arsitektur Ekologi

ABSTRACT

In this more developed era, resorts are no longer just accommodation facilities, but also recreational facilities. Therefore, it is necessary to provide resorts with recreational facilities that can support tourists to stay at home. With the Resort in Rurukan, it will certainly be a residential facility for tourists who want to travel and enjoy a comfortable and calm atmosphere for longer and enjoy the recreational facilities provided. The design approach for the Puncak Rurukan Resort in Tomohon City uses an Ecological Architecture approach, which is a planning concept that will prioritize design with the use of technology based on ethical management that is environmentally friendly and at one with nature. The concept in this design refers to the environmental concept, where the relationship between functions and activities is also played out by the surrounding environment. Apart from the concept of the surrounding environment being integrated with nature, another form of application of this concept is the building mass which has several different masses and functions. Through an Ecological Architecture approach, trying to create a place that can use energy, water and other resources as efficiently as possible, and as little as possible so as not to damage nature can also protect the health of residents and increase user productivity as well as reduce pollution and environmental degradation.

Keywords: Resort, Rurukan, Tomohon City, Ecological Architecture



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<https://doi.org/10.53682/dsa.v4i2.8574>

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata mempunyai peran penting sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara, serta kemampuan dalam meningkatkan produktivitas nasional. Apabila ini dapat diatur dan dikelola dengan baik maka akan menjadi kebanggaan bangsa. Negara ini dipenuhi dengan tempat wisata, seperti wisata alam, budaya, seni, maupun tempat wisata buatan seperti taman wisata. Keberagaman tempat wisata dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian negara dan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kota Tomohon merupakan salah satu kota madya yang berada di Sulawesi Utara, Indonesia. Kota Tomohon selain dikenal sebagai kota pendidikan juga dikenal sebagai Kota Pariwisata, mengingat misi dari Kota Tomohon yaitu Menjadikan Tomohon sebagai Kota Wisata Dunia, sehingga kota ini mempunyai berbagai tempat wisata yang terus dikembangkan sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik lokal maupun asing. Selain itu Kota Tomohon juga masih memiliki banyak sekali tempat yang berpotensi tinggi dalam bidang pariwisata, salah satunya berada di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur.

Kunjungan wisatawan ke Sulawesi Utara khususnya Kota Tomohon menurut Badan Pusat Statistik Kota Tomohon periode 2015 hingga 2020 jumlah wisatawan mencapai 1.025.149,79 wisatawan [1]. Namun peningkatan jumlah wisatawan yang datang tersebut tidak diimbangi dengan sarana prasarana pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dengan baik. Salah satu sarana prasarana yang dimaksud adalah fasilitas akomodasi. Untuk mengakomodasikan para wisatawan maka perlu dihadirkan sebuah tempat yang dapat memanfaatkan potensi – potensi alam yang ada dan fasilitas pada lokasi tersebut. Maka dari itu fasilitas akomodasi yang cocok untuk dihadirkan di Rurukan adalah Resort. Untuk mengakomodasikan para wisatawan yang datang maka perlu dihadirkan sebuah tempat yang dapat memanfaatkan potensi – potensi alam yang ada dan fasilitas pada lokasi tersebut. Maka dari itu fasilitas akomodasi yang cocok untuk dihadirkan di Rurukan adalah Resort.

Resort bukan lagi sesuatu yang baru di kalangan masyarakat. Pembangunan resort saat ini tidak lagi hanya bergantung pada lokasi, namun juga tergantung pada konsep serta kualitas produk dan pelayanannya. Di zaman yang sudah lebih berkembang ini, resort tidak lagi hanya sebagai fasilitas akomodasi, melainkan juga sebagai fasilitas rekreasi. Oleh karena itu perlu dihadirkan resort dengan fasilitas rekreasi yang dapat mendukung wisatawan agar tetap betah. Dengan adanya Resort di Rurukan tentunya akan menjadi sarana hunian bagi wisatawan yang ingin berwisata dan menikmati lebih lama suasana yang nyaman dan tenang dan menikmati fasilitas rekreasi yang di sediakan.

PENDEKATAN KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

Secara umum terdapat banyak kajian mengenai pengertian resort. Berikut definisi resort oleh beberapa sumber yaitu, Resort adalah sebuah kawasan yang terencana, tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi [2]. Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya [3]. Dari pengertian – pengertian resort yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa resort merupakan suatu tempat yang terletak dikawasan wisata yang memiliki keindahan alam dan terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi. Juga tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari – hari.

Menurut [4] terdapat karakteristik khusus yang dimiliki oleh resort, yaitu :

- a) Lokasi, resort ini terletak di kawasan wisata atau rekreasi. Kebanyakan berlokasi di tempat yang memiliki keindahan alam, pegunungan, air terjun, dan objek wisata lainnya. Lokasi merupakan faktor penting keberhasilan suatu hotel resort karena dekat dengan daya tarik utama dan dekat dengan kegiatan utama yang merupakan tuntutan utama pasar dan mempengaruhi harga. Karena letaknya ini, pemanfaatan potensi – potensi dan kondisi lingkungan sekitar dapat dioptimalkan pada rancangan. Namun seiring berjalannya waktu, dalam 30 tahun terakhir, para pengembang mulai membangun hotel dengan fasilitas resort di perkotaan yang lambat laun menjadi destinasi wisata.
- b) Fasilitas, Memotivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan menyediakan fasilitas rekreasi baik di dalam maupun di luar ruangan. Fasilitas rekreasi dalam ruangan mungkin mencakup ruang publik seperti restoran, lounge, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi luar ruangan adalah yang berada di luar, seperti lapangan tenis, kolam renang, area resort, lapangan golf, dan taman bermain.
- c) Arsitektur dan Suasana, Wisatawan yang mengunjungi resort mencari akomodasi dengan arsitektur unik dan fasilitas yang berbeda dari jenis hotel lainnya. Arsitektur dan susana alami adalah pilihan mereka. Wisatawan pengunjung resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alam atau tradisional dengan motif dekorasi interior bersifat etnik atau luar ruangan bersifat etnik. Rancangan bangunan lebih disukai, mengutamakan pembentukan suasana khusus dari efisiensi.
- d) Segmen Pasar, Resort merupakan fasilitas penginapan yang terletak di kawasan wisata. Sasaran pengunjung resort adalah wisatawan yang berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka menginginkan akomodasi dengan fasilitas yang dirancang dengan unsur kreatif dan memberikan pelayanan yang komprehensif. Sebuah resort yang baik harus mampu memenuhi kebutuhan seperti ini. Oleh karena itu, desain sebuah resort harus memiliki beragam fasilitas yang memungkinkan para tamu untuk bersantai, menyegarkan diri, dan mendapatkan istirahat yang diperlukan.

Pendekatan Perancangan Resort Puncak Ruruan di Kota Tomohon menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi yang merupakan konsep penataan yang nantinya mengutamakan desain dengan penggunaan teknologi berdasarkan manajemen etis yang ramah lingkungan dan menyatu dengan alam sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kawasan tersebut. Ekologis berasal dari kata Yunani 'oikos' dan 'logos'. Oikos mengacu pada rumah tangga atau cara bertempat tinggal, sedangkan Logos mengacu pada pengetahuan atau pembelajaran. Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Menurut [5], bahwa eko-arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio kultural, ruang dan teknik bangunan. Eko-arsitektur bersifat kompleks, mengandung bagian-bagian arsitektur biologis (kemanusiaan dan kesehatan), serta biologi pembangunan. Oleh sebab itu eko-arsitektur bersifat holistic dan mengandung semua bidang.

Patokan yang dapat digunakan dalam membangun bangunan atau gedung yang ekologis adalah sebagai berikut :

1. Tempat penghijauan di antara area pembangunan sebagai paru-paru hijau
2. Pilih lokasi konstruksi yang sebebass mungkin dari gangguan radioaktif dan geobiologis serta mengurangi medan elektromagnetik buatan.
3. Dengan mempertimbangkan rantai bahan, gunakan bahan bangunan alami
4. Menggunakan ventilasi alam untuk menyejukkan udara di dalam gedung
5. Menghindari kelembaban tanah naik ke dalam struktur dan meningkatkan sistem bangunan kering

6. Pilih lapisan dinding dan langit-langit yang mampu mengalirkan uap air di dalam ruangan.
7. Untuk memastikan kesinambungan struktur, hubungan antara masa pakai bahan bangunan dan struktur bangunan
8. Berdasarkan aturan harmonikal, pertimbangkan bentuk dan proporsi ruang.
9. Memastikan bahwa bangunan yang direncanakan menggunakan jumlah energi yang paling rendah dan tidak menimbulkan masalah lingkungan.
10. Membuat bangunan dapat diakses oleh semua orang, termasuk orang tua dan anak-anak.

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan ini berada di Kota Tomohon. Lebih tepatnya di Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini sangat tinggi potensinya dalam bidang pariwisata sehingga dapat ikut membantu mewujudkan misi Kota Tomohon yaitu, Menjadikan Tomohon Sebagai Kota Wisata Dunia[6]. Oleh karena itu Perancangan Resort yang memanfaatkan keindahan alam sekitar sangat di perlukan sehingga dapat memaksimalkan potensi Pariwisata Kota Tomohon.



Gambar 1 Lokasi Perancangan

Ukuran dari tapak ini memiliki total luasan $23.017M^2 \sim 2.3$ ha, dan luasan tapak yang akan dibangun nantinya tidak akan menggunakan total luasan tapak yang ada melainkan menyesuaikan dari peraturan daerah yang ada seperti yang tertulis dalam Peraturan Daerah (PERDA) [7] Nomor 6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tomohon, dimana penentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang tidak boleh melebihi 80% dari luasan tapak. Selain itu penentuan Koefisien Dasar Hijau (KDH) dengan luas minimum sebesar 30% dari luas lahan yang ada, Serta Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimum 3.2 dan tinggi bangunan antara 1-4 lantai[8].

1. Kondisi Topografi

Kondisi topografi di Wilayah Kota Tomohon memiliki karakteristik pegunungan dan perbukitan. Untuk di lokasi perancangan sendiri berada di daerah yang berkontur.

2. Kondisi Infrastruktur

Pada lokasi perancangan ini terdapat jalan, telepon, listrik, air bersih, dan saluran air

Konsep Perancangan

Penataan bangunan yang ada mengacu pada ketinggian kontur antara bangunan – bangunan. Semakin naik ke atas, semakin menarik fasilitas yang diberikan. Seperti di titik tertinggi kontur menjadi area puncak rekreasi karena terdapat kolam berenang, fitness centre, spa, dan juga sauna. Terdapat juga sungai yang mengalir dari titik tertinggi kontur hingga ke yang terendah. Sungai ini juga menjadi pengarah bagi pengunjung untuk mencapai ke titik kontur tertentu. Disamping – samping sungai ini juga terdapat bangunan hunian yaitu cottage yang dimana orientasi bangunannya mengarah langsung ke sungai.



Gambar 2 Massa Bangunan

Secara umum, fungsi bangunan dibagi menjadi kelompok massa bangunan pengelola, hunian, dan penunjang. Massa pengelola terdiri dari beberapa bangunan yang berfungsi sebagai kantor untuk pengelola resort, dan massa penunjang terdiri dari spa dan sauna, kolam, gym, dan restoran.

ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN

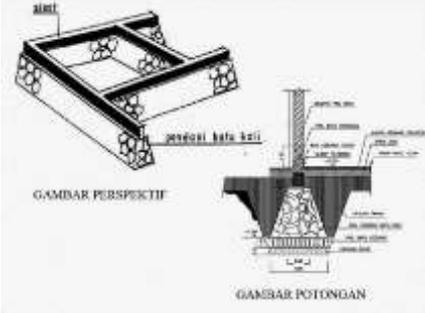
Tabel 1 Zoning dan Sirkulasi

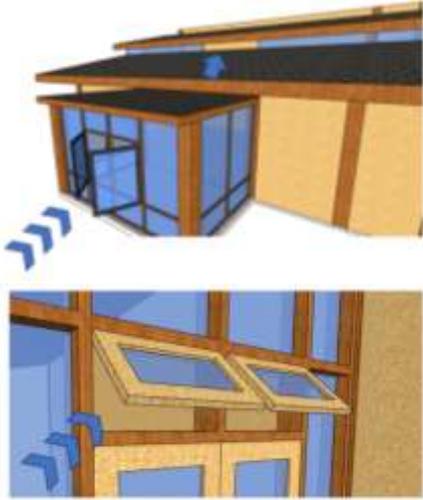
Penerapan Perancangan	Keterangan
-----------------------	------------

	<p>Area publik dapat diakses oleh semua pengunjung yang masuk ke lobi dan tempat parkir; area semi-publik dapat diakses oleh pengunjung yang ingin ke restoran, gym, dan kolam renang atau menuju area privat; dan area privat adalah seluruh cottage yang disewakan dan area yang hanya dapat diakses oleh pengelola resort.</p>
	<p>Ketika tamu tiba di resort, mereka pertama kali memasuki pintu masuk dan langsung diarahkan ke tempat parkir, di mana pelayan akan menyambut mereka dan membantu mereka memarkir mobil mereka sampai mereka keluar.</p>
	<p>Kendaraan buggy dapat digunakan untuk mengakses area cottage. Ini dapat dicapai melalui area penerimaan atau di lobi. Area penerimaan berfungsi sebagai base buggy untuk mengantarkan pengunjung ke semua kamar cottage serta ke restoran, spa, dan sauna.</p>

Tabel 2 penerapan tematik

Penerapan Perancangan	Keterangan
	<p>Bentuk dari bangunan-bangunan yang digunakan dalam perancangan resort ini disesuaikan dengan bentuk alami dari lingkungan tapak.</p> <p>Bentuk bangunan mengikuti bentuk kontur tanah, seperti yang dilakukan oleh bangunan cottage.</p>

	<p>Pembentukan gedung juga memanfaatkan segala sesuatu yang dapat membantu memberikan pencahayaan matahari, seperti orientasi bukaan di dinding terhadap sinar matahari pagi dan tidak memberikan bukaan pada area yang terkena sinar matahari pada sore hari.</p>
	<p>Pada perancangan resort ini, bangunan-bangunan yang ada menggunakan struktur bangunan dengan kolom dan dinding yang menerima beban. Sebaliknya, pondasi batu kali meneruskan beban bangunan ke tanah.</p>
	<p>Atap berbentuk sederhana agar memudahkan aliran air hujan. Atap juga memiliki rongga udara untuk mengeluarkan suhu panas di dalam.</p>
	<p>Perlindungan bangunan dari matahari yang paling mudah adalah dengan menanam pohon peneduh di sekitarnya.</p>

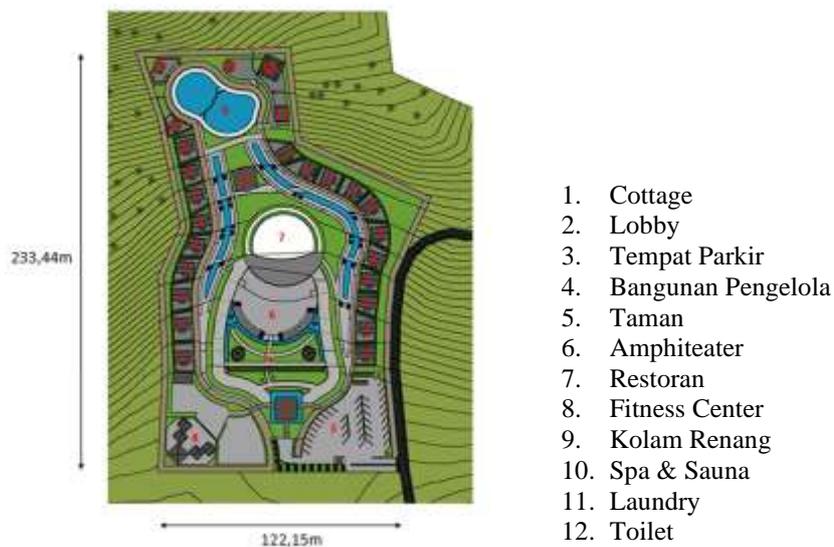
	<p>Prinsip angin bergerak dan pengudaraan ruang (<i>Cross-Ventilation</i>) digunakan untuk menyegarkan udara bangunan. Udara dapat bergerak masuk dan keluar bangunan, membuatnya lebih segar.</p>
---	--

Tabel 3 tata ruang luar ekologi

<p>Konsep Tapak</p>	
	
<p>Vegetasi</p>	
<p>Keterangan</p>	<p>Untuk penataan vegetasi pada perancangan resort ini sangatlah penting karena selain bisa memperindah area resort dari segi view, bisa juga untuk memfilter panas dan cahaya dari matahari yang terpapar ke bangunan. Selain bisa memperindah dan memfilter panas, bisa juga menjadi pagar atau pembatas pada ruang.</p>
	
<p>Keterangan</p>	

	<p>Jenis tanaman yang digunakan dalam proses penjinakan alam yaitu Dalam arsitektur ekologi, penjinakan alam adalah proses pembuatan tanaman, penghijauan pekarangan dan rumah, dan merencanakan lanskap :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup tanah: menggunakan rumput-rumputan, yang melindungi permukaan tanah dari sinar matahari dan mencegah kering dan berdebu. • Semak belukar: menggunakan semak belukar untuk penghijauan rendah dan mengubahnya menjadi tanaman hias dan pagar hijau. • Pohon-pohon : Dalam perancangan digunakan beberapa pohon besar sebagai tempat untuk peneduhan.
--	--

Site Plan



Gambar 3 Site Plan

Gambar kerja



Gambar 4 Potongan kontur



Gambar 5 Bangunan Cottage

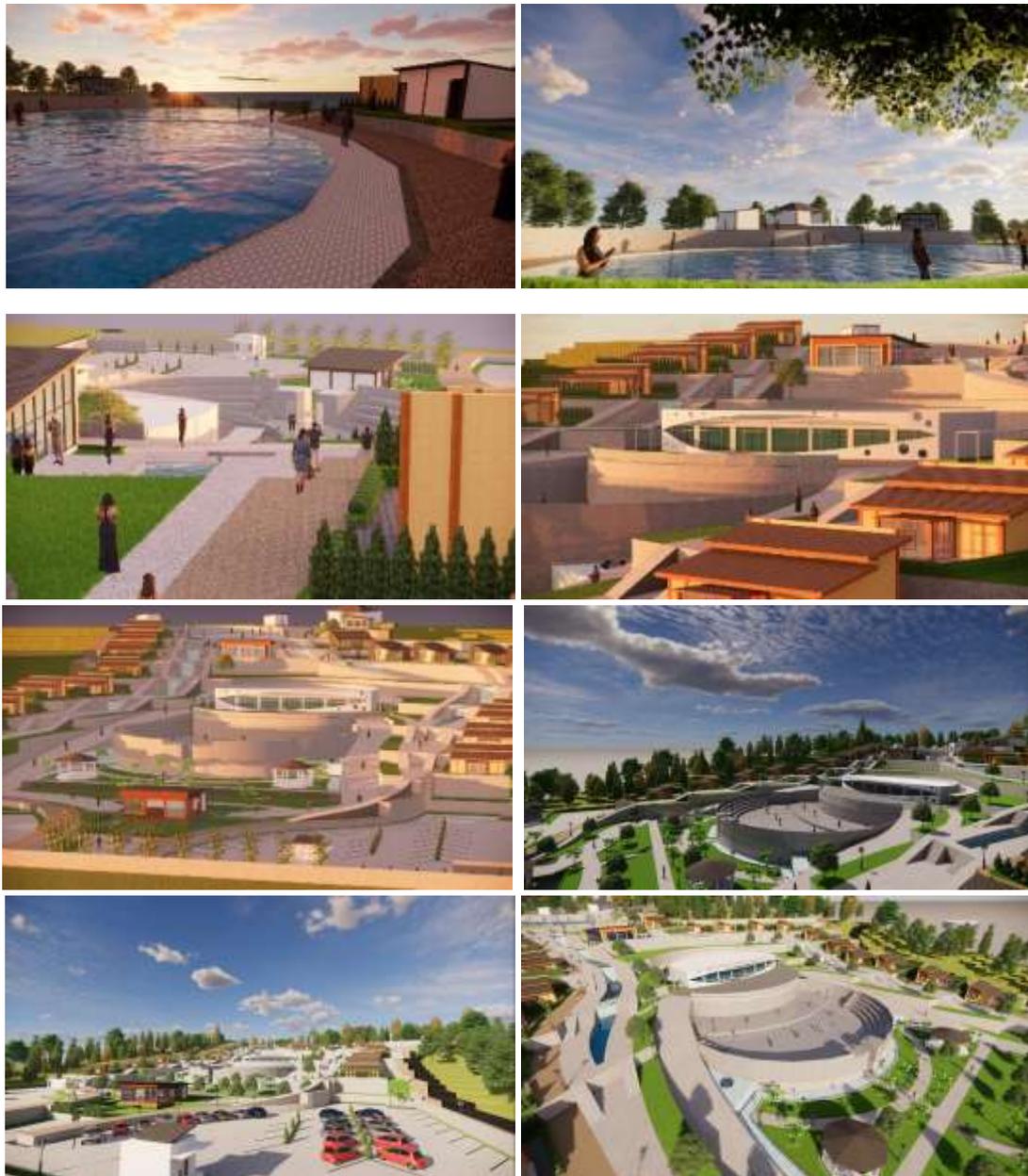


Gambar 6 Amphiteater



Gambar 7 Kolam Renang

Perspektif



Gambar 8 Gambar Perspektif

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Resort Puncak Rurukan di Kota Tomohon yang berlokasi pada Kelurahan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia merupakan wadah akomodasi dan rekreasi untuk masyarakat dan wisatawan yang datang berkunjung serta menunjang pengembangan sektor pariwisata di Kota Tomohon. Melalui pendekatan Arsitektur Ekologi, berupaya untuk membuat sebuah tempat yang bisa menggunakan energi, air dan sumber daya lain seefisien mungkin, dan sesedikit mungkin untuk tidak merusak alam juga bisa melindungi kesehatan penghuni dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi

REFERENSI

- [1] tomohonkota.bps.go.id, “Diambil kembali dari Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Tomohon,” tomohonkota.bps.go.id. Accessed: Feb. 03, 2024. [Online]. Available: tomohonkota.bps.go.id
- [2] Chuck Y. Gee, *Resort Development and Management*, 2nd ed. Michigan: East Lansing, Mich. : Educational Institute of the American Hotel & Motel Association, 1996.
- [3] Dirjen Pariwisata, *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. 1988.
- [4] S. Kurnasih, “Kurniasih,S (2009)”.
- [5] Heinz Frick, *Arsitektur Ekologi*, 2nd ed. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- [6] tomohon.go.id, “Visi dan Misi Kota Tomohon,” tomohon.go.id. Accessed: Feb. 03, 2024. [Online]. Available: <https://tomohon.go.id/visi-dan-misi-kota-tomohon/>
- [7] Pemerintah Kota Tomohon, “PERDA-NO-6-THN-2013-RTRW-2013-2033-KOTA-TOMOHOH”.
- [8] Pemerintah Kota Tomohon, “RPJMD-KOTA-TOMOHOH-2016-2021-1”.